



Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Dasar Kesehatan Masyarakat bagi Siswa SDK Wailamung, Kecamatan Talibura

Didimus D. K. Moan Wodo¹, Ode Ilafa¹, Kanisius Nggala¹, Astriya Anggraeni¹, Yanuarius R. Moa¹,
Selviana L. Tapun Bin¹, Yosef Y. G. Watu¹, Maria Yohanista¹

¹Universitas Nusa Nipa, Maumere, Indonesia

085220011@nusanipa.ac.id

Artikel History:

Received: 13 Oktober 2025 / Received in revised form: 06 November 2025 / Accepted: 08 Februari 2026

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) are fundamental thing to achieving good health. Therefore, it must be taught and practiced from an early age. Clean and healthy habits practiced from childhood become second nature and ultimately a way of life into adulthood. One way to achieve this is through education in school. School is one of the place that serve to foster awareness and habits for maintaining a clean and healthy lifestyle from an early age. Therefore, socialization activities at this level of education are necessary as a form of knowledge transfer and healthy living habits. In this activity, the focus of the material provided is on the proper way to wash hands, eating patterns and types of nutritious foods, and how to properly sort organic and inorganic waste. This activity aims to provide students with a deep and comprehensive understanding of health in general and the various behaviors that must be practiced to maintain personal and environmental health. Observations during the activity showed that the students responded well to each topic presented. The questions that arose during the socialization process showed the enthusiasm of the students in following the material provided. This shows that the methods used in this socialization are effective in making students know, understand, and comprehend how to live a clean and healthy life. In addition to being a preventive measure against the risk of various diseases, the Clean and Healthy Living Behavior socialization also contributes to shaping a sustainable healthy lifestyle.

Keyword : health, cleanness, hand washing, nutritious food, waste sorting

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah fundamen bagi perwujudan kualitas kesehatan manusia. Oleh karena itu, hal ini mesti diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Kebiasaan untuk hidup bersih dan sehat yang dijalankan dari kecil membuat seseorang menjadi terbiasa dan pada akhirnya hal tersebut menjadi gaya hidup hingga usia dewasa. Cara untuk mewujudkan hal ini salah satunya adalah melalui pendidikan di sekolah. Sekolah menjadi salah satu tempat yang berfungsi menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan untuk memelihara hidup bersih dan sehat sejak dini. Maka dari itu, kegiatan sosialisasi pada tingkat pendidikan ini menjadi perlu sebagai bentuk transfer pengetahuan dan kebiasaan hidup yang sehat. Dalam kegiatan sosialisasi ini, fokus materi yang diberikan adalah cara mencuci tangan yang benar, pola makan dan jenis-jenis makanan bergizi serta cara memilah sampah organik dan anorganik secara baik. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam dan

Didimus D. K. Moan Wodo
Email: 085220011@nusanipa.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



komprehensif kepada para peserta didik tentang kesehatan secara umum serta berbagai perilaku yang mesti dilakukan untuk menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan. Hasil observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa para peserta didik menunjukkan respon yang baik terhadap setiap materi yang diberikan. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama proses sosialisasi berlangsung menunjukkan semangat dari para siswa dalam mengikuti materi yang dibawakan. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam sosialisasi ini efektif untuk membuat peserta didik mengetahui, mengerti dan memahami cara menjalankan hidup yang bersih dan sehat. Selain sebagai upaya preventif terhadap resiko timbulnya berbagai penyakit, sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini juga berkontribusi bagi terbentuknya gaya hidup sehat yang berkelanjutan.

Kata kunci : kesehatan, kebersihan, cuci tangan, makanan bergizi, cuci tangan

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan berkelanjutan dari sebuah desa adalah kualitas kesehatan masyarakatnya. Boleh dikatakan bahwa kemajuan sebuah desa juga amat bergantung dari kualitas kesehatan masyarakat yang ada dan hidup di dalamnya. Selain itu, kualitas kesehatan juga adalah salah satu faktor yang menentukan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Hal ini nampak secara lebih nyata bukan hanya melalui pelayanan kesehatan saja tetapi lebih daripada itu melalui kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Ari Angga Rianto, 2023). Kesehatan juga menjadi sebuah kebutuhan yang sangat mendasar bagi tercapainya kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional di negeri ini (Sarasanty, 2019). Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kualitas kesehatan masyarakat berjalan searah dengan kualitas kesejahteraan dan taraf hidup dalam masyarakat.

Kualitas kesehatan masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor penting seperti keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan. Beberapa faktor ini memiliki pengaruh spesifik bagi kesehatan, namun faktor perilaku memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas kesehatan seseorang (Hanifa et al., 2022). Bertumbuhnya perilaku yang mencintai hidup yang bersih dalam diri seseorang dapat membuatnya juga tumbuh dalam lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Maka dari itu, perilaku seseorang sangat menentukan kesehatan pribadinya juga kesehatan lingkungan hidupnya.

Dalam bidang kesehatan, perilaku seseorang yang menunjang gaya hidup sehat diistilahkan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS adalah kebiasaan sehat dan tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan pribadi dan masyarakat atas dasar kesadaran personal (Solikin, 2022). Pada dasarnya dalam PHBS terkandung dua hal yakni upaya preventif dan promotif. Sebagai upaya preventif, PHBS berarti sebuah upaya pencegahan terhadap masalah kesehatan atau sebuah penyakit, sedangkan sebagai upaya promotive berarti PHBS berupaya meningkatkan derajat kesehatan (Proverawati, 2012). PHBS mencakup aspek kebiasaan dan juga tindakan yang dilakukan individu tetapi memiliki dampak meluas. Hal ini merupakan pengalaman dan informasi berkaitan dengan pola hidup bersih dan sehat yang mesti ditularkan kepada individu, kelompok atau masyarakat luas (Susanto & Rifki, 2022). Oleh karena pentingnya hal ini maka pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat ini mesti ditanamkan dalam masyarakat terutama kepada generasi muda.

Sosialisasi dan edukasi PHBS untuk generasi muda juga merupakan sebuah upaya yang terus digalakkan di Desa Wailamung. Desa ini terletak di wilayah Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas wilayah 5.502,5 Ha (Henvista et al., 2024). Situasi dan kondisi masyarakat di desa ini yang tergolong sederhana membuat perilaku hidup bersih dan sehat ini sedikit terabaikan. Hal tersebut seringkali menjadi sumber bagi timbulnya berbagai macam penyakit,

lingkungan yang tidak bersih bahkan berdampak pada *stunting*. Berhadapan dengan situasi ini maka edukasi PHBS terutama kepada anak usia dini menjadi hal yang penting. Hal ini menjadi penting karena konsep PHBS dapat membentuk kebiasaan sehat yang apabila diterapkan sejak dini dapat memberikan dampak kesehatan jangka panjang. Selain itu, perilaku hidup bersih dan sehat yang ditanamkan sejak dini berpotensi menciptakan generasi yang sehat dan produktif (Wiwi Kustio Priliana & Teti Herlina, 2025).

Sekolah Dasar Katolik (SDK) Wailamung menjadi lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi PHBS. Pemilihan lokasi di sekolah dibuat atas dasar urgensi edukasi kesehatan generasi muda, khususnya yang saat ini mengenyam pendidikan di bangku Sekolah Dasar. Di lingkungan sekolah, sosialisasi PHBS bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang notabene berusia 6-10 tahun dalam menjaga dan memelihara kebersihan juga kesehatan diri serta lingkungannya. Selain itu, sosialisasi ini juga ingin mewujudkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung pencapaian prestasi akademik siswa (Hasmyati et al., 2025). Sosialisasi ini juga menjadi upaya memberdayakan peserta didik dan seluruh warga sekolah agar memiliki pengetahuan serta kemauan untuk melakukan perilaku hidup yang bersih dan sehat demi menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat pula (Sofyan & Siregar, 2022). Selanjutnya, para peserta didik ini juga memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang mempromosikan dan mencontohkan PHBS di lingkungan keluarga dan masyarakat (Parasyanti et al., 2020).

Dalam kegiatan sosialisasi ini, para peserta didik di SDK Wailamung diperkenalkan dan dibekali dengan pengetahuan serta keterampilan tentang cara mencuci tangan yang benar, pola makan dan jenis makanan sehat, juga cara memilah sampah organik dan anorganik. Menurut World Health Organization (WHO), cara yang tepat dalam mencuci tangan adalah dengan menggunakan sabun. Hal ini dimaksudkan agar kuman atau virus yang menempel di tangan dapat dimatikan. Tujuan mengajarkan cara mencuci tangan yang baik adalah para peserta didik dapat memahami tata cara yang benar dan mempraktikkannya dengan baik (Bungai et al., 2022). Selanjutnya, pola dan jenis makan sehat merupakan faktor penting yang juga berpengaruh pada gizi anak. Tujuan dari edukasi pola dan jenis makanan sehat ini bertujuan agar para peserta didik dapat mengatur pola makan seimbang agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit kronis atau penyakit tidak menular terkait gizi (Ridzal et al., 2024). Kebiasaan untuk memilah sampah sebelum dibuang pada tempat sampah juga menjadi hal penting yang perlu dibiasakan sejak dini. Kebiasaan ini jika dilakukan terus-menerus hingga dewasa akan mampu berkontribusi dalam menciptakan kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup kita (Syahfitri et al., 2023). Para peserta didik yang dibekali dengan pengetahuan serta keterampilan memilah dan mengelola sampah diharapkan senantiasa membentuk kebiasaan positif ini hingga dewasa sehingga bisa menjadi contoh bagi keluarga dan masyarakat (Maryati et al., 2024).

Melalui kegiatan ini, sangat diharapkan seluruh warga sekolah terutama peserta didik memiliki kesadaran akan perilaku hidup bersih dan sehat serta secara berkelanjutan membiasakan praktik hidup bersih dan sehat dalam hidup mereka sehari-hari. Dengan demikian, mereka mampu bertumbuh menjadi generasi yang sehat dan menjadi penopang kualitas kesehatan yang baik dari masyarakat sebuah desa. Di samping itu, sosialisasi ini menjadi momentum penting bagi tumbuhnya rasa cinta dan kepedulian akan kelestarian lingkungan hidup yang merupakan tempat tinggal semua makhluk hidup.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan salah satu program yang dibuat selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlangsung mulai tanggal 30 Juni 2025 sampai dengan tanggal 30 Juli 2025. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan memahami dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam potret sebuah kondisi dalam konteks yang terjadi secara riil di lapangan (Fadli, 2021). Metode ini digunakan agar tim dapat

mendapatkan informasi dan data berkaitan dengan persepsi dan dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat terutama dalam hal kesehatan. Adapun penjabaran dari terlaksananya kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Audiensi Tim dengan Mitra

Tim melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa informan kunci seperti Penjabat Kepala Desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh pendidik. Berdasarkan observasi dan wawancara ini diketahui bahwa salah satu permasalahan yang dialami oleh masyarakat desa ini adalah kurangnya kesadaran warga dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan. Hal ini menyebabkan seringkali warga, terutama anak-anak terserang berbagai macam penyakit dan juga mengalami *stunting*. Selain itu, kebersihan lingkungan juga menjadi sebuah masalah yang belum teratasi. Sampah masih dibuang di sembarang tempat terutama di pesisir pantai dan laut. Fenomena ini menjadi faktor yang menyebabkan tercemarnya ekosistem hidup manusia dan juga makhluk hidup lainnya terutama di laut.

b. Audiensi Tim dengan Tenaga Kesehatan Desa

Setelah mengetahui permasalahan yang dialami warga, tim berdiskusi dan merancang program kegiatan yang berhubungan dengan sosialisasi hidup sehat. Tim kemudian mewawancarai tenaga kesehatan yang bertugas di desa ini untuk mempertajam hal apa saja yang perlu disosialisasikan. Berdasarkan wawancara ini, diketahui bahwa masih banyak warga desa yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang PHBS. Tenaga kesehatan desa merekomendasikan agar tim melakukan sosialisasi PHBS dengan kelompok sasar anak-anak Sekolah Dasar. Hal ini dibuat agar sejak dini anak-anak memiliki pengetahuan, terlatih dan terbiasa dengan pola hidup bersih dan sehat. Selanjutnya tim melakukan pendekatan dengan pihak sekolah dan rencana pelaksanaan kegiatan kegiatan ini disambut baik oleh mereka.

c. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi PHBS ini terjadi di Sekolah Dasar Katolik Wailamung, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sasaran dari kegiatan ini adalah para peserta didik kelas I-IV dengan jumlah 25 siswa. Dalam sosialisasi ini tim memaparkan materi PHBS dengan fokus pada keterampilan tentang cara mencuci tangan yang benar, pola makan dan jenis makanan sehat, juga cara memilah sampah organik dan anorganik. Pemaparan materi dilakukan dengan *slide presentation* dan juga secara interaktif melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana dari para peserta didik. Selain itu, ditampilkan pula video animasi yang mendemonstrasikan praktik dari PHBS yang telah dijelaskan oleh tim.

d. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan sosialisasi PHBS yang menjadi salah satu program dari Kuliah Kerja Nyata secara garis besar berjalan dengan baik. Para pendidik dan peserta didik di SDK Wailamung sangat membantu kelancaran berjalannya kegiatan ini. Partisipasi para peserta didik pun menjadi sebuah pertanda baik bagi tumbuhnya kesadaran dalam membiasakan PHBS. Bagian yang menjadi bahan evaluasi yaitu tim belum melakukan demonstrasi langsung dan memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mempraktikkan secara langsung materi yang diberikan seperti praktik cara mencuci tangan yang benar atau cara pemilahan sampah. Hal ini disebabkan oleh kendala situasional yang terjadi pada saat itu seperti terhambatnya aliran air bersih.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi PHBS ini dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Juli 2025 di Sekolah Dasar Katolik (SDK) Wailamung yang terletak di wilayah Desa Wailamung, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Fokus kegiatan terletak pada keterampilan tentang cara mencuci tangan yang benar, pola makan dan jenis makanan sehat, juga cara memilah sampah organik dan anorganik dengan sasaran peserta didik kelas I-IV yang berjumlah 25 orang. Kegiatan ini diawali dengan apel

bersama seluruh warga sekolah. Dalam apel ini, Kepala Sekolah memberikan *briefing* kepada para peserta didik mengenai pentingnya kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, tim yang adalah para mahasiswa KKN diminta untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan secara singkat maksud kehadiran di sekolah ini. Setelah apel pagi bersama, tim bersama peserta didik mempersiapkan ruangan tempat sosialisasi berlangsung.



Gambar 1. Suasana apel pagi bersama para peserta didik



Gambar 2. Peserta didik bersalaman dengan para mahasiswa KKN

Kegiatan sosialisasi diawali dengan memberikan penjelasan umum mengenai PHBS. Pemateri menjelaskan definisi dari PHBS serta betapa pentingnya PHBS untuk dibiasakan sejak usia dini. Penjelasan diberikan dengan bahasa sederhana supaya lebih mudah dimengerti oleh para peserta didik sambil diselingi dengan pemberian contoh konkret yang sesuai dengan konteks hidup mereka. Selanjutnya, pemateri menjelaskan tentang cara mencuci tangan yang benar sesuai dengan standar WHO. Hal utama yang ditegaskan adalah anak-anak harus membiasakan diri mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum makan, setelah bermain, setelah menggunakan toilet dan waktu-waktu lainnya. Pemateri juga memberikan penjelasan tentang dampak yang ditimbulkan apabila anak-anak tidak mencuci tangan dengan benar. Hal tersebut bisa mempermudah persebaran kuman yang menjadi sumber dari berbagai penyakit seperti diare, tifus, cacian, hepatitis dan lain sebagainya.

Materi berikut yang dijelaskan adalah jenis-jenis makanan bergizi serta pola makan yang baik. Pemateri memberikan penjelasan tentang kandungan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia terutama untuk pertumbuhan seperti karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Penjelasan dilanjutkan dengan contoh makanan yang mengandung zat-zat tersebut. Pemateri mengambil contoh sesuai konteks hidup

anak-anak yang latar belakang keluarganya sebagian besar adalah petani dan nelayan. Wilayah desa yang terletak di pesisir pantai membuat pemateri memberi perhatian lebih untuk menjelaskan kandungan gizi pada makanan-makanan laut yang sering dikonsumsi anak-anak. Pemateri juga memberikan penjelasan tentang pola makan yang sehat. Dalam hal ini, anak-anak diajak untuk menghindari makanan instan dan makanan yang banyak pengawetnya. Selain itu, manfaat dari mengonsumsi makanan dengan kandungan gizi yang baik merupakan hal yang ditekankan juga dalam sosialisasi ini. Dampak negatif yang ditimbulkan dari kekurangan gizi atau dari konsumsi makanan instan dan berpengawet tinggi juga diberi penekanan khusus dalam sosialisasi ini.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi PHBS

Materi selanjutnya adalah tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Pemateri mengawali sesi ini dengan menjelaskan jenis-jenis sampah. Siswa diberikan contoh berkaitan dengan sampah-sampah yang umumnya mereka jumpai dalam lingkungan hidup mereka sehari-hari. Pemateri memberikan penekanan pada sampah-sampah plastik yang seringkali dijumpai di pesisir pantai dan juga di wilayah laut. Para peserta didik juga diberi penjelasan tentang dampak yang ditimbulkan dari sampah-sampah yang dibuang di sembarang tempat. Apabila sampah-sampah dibuang sembarangan maka lingkungan akan menjadi tercemar. Pencemaran lingkungan ini akan berpotensi menyebabkan penyakit, tidak berkembangnya biota laut hingga terjadinya banjir. Selanjutnya, pemateri menjelaskan cara memilah sampah organik dan anorganik dan manfaat dari tindakan ini.

Kegiatan sosialisasi ini berjalan baik walaupun masih ada beberapa kekurangan yang dialami. Setiap materi diselingi dengan video animasi yang menarik sebagai contoh demonstrasi praktis dari materi-materi tersebut. Para peserta didik mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Hal ini terlihat dari interaksi mereka dengan pemateri. Beberapa dari mereka juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana berkaitan dengan materi yang dipaparkan. Kegiatan ini merupakan sebuah langkah awal untuk membiasakan PHBS sejak dini. Konsumsi makanan bergizi, mencuci tangan dan pengelolaan sampah adalah perilaku hidup sehat yang harus terus dibiasakan sebagai dasar bagi meningkatnya kesehatan anak-anak. Pemerintah desa juga perlu memperhatikan hal ini karena kesehatan anak-anak juga sangat mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat desa ke depannya. Kegiatan sosialisasi ini memiliki manfaat yang sangat dirasakan oleh para peserta didik. Mereka pada akhirnya memiliki pengetahuan dasar tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Sangat diharapkan agar pengetahuan dasar yang diperoleh ini meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan diri dan lingkungan. Kegiatan ini dapat pula menjadi langkah preventif untuk mencegah munculnya berbagai macam penyakit serta angka *stunting*. Semoga kegiatan seperti ini tetap digalakkan

agar nilai hidup sehat dan kebiasaan hidup bersih benar-benar terinternalisasi dan menjadi pola hidup yang berkelanjutan.



Gambar 4. Foto bersama para peserta didik



Gambar 5. Foto bersama Kepala Sekolah dan para guru

SIMPULAN

Sosialisasi tentang PHBS bagi para peserta didik di SDK Wailamung merupakan salah program yang dilakukan sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Nusa Nipa, Maumere. Kegiatan yang dilakukan ini sangat efektif untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada anak-anak berkaitan dengan cara mencuci tangan yang benar, pola makan dan jeni-jenis makanan bergizi serta pengelolaan sampah. Dengan bahasa sederhana, *slide presentation* dan video animasi yang menarik anak-anak terlihat antusias dan mampu menangkap materi yang dipaparkan dengan baik. Melalui sosialisasi ini, anak-anak akhirnya mengetahui, mengerti dan memahami pentingnya membiasakan PHBS sejak dini. Dengan demikian diharapkan akan tumbuh kesadaran untuk menjadikan hal ini sebagai gaya hidup mereka hingga dewasa.

SARAN

Kesehatan merupakan hal yang urgen dalam hidup manusia. Maka, kegiatan sosialisasi seperti ini sangat penting untuk dibuat terus-menerus dengan kelompok sasar yang lebih bervariasi. Selain itu, sekolah juga perlu melakukan perbaikan dan pengadaan fasilitas yang mendukung pembiasaan dari

PHBS bagi para peserta didik. Kerja sama dengan pihak desa dan tenaga kesehatan desa pun perlu digalakkan agar sosialisasi seperti ini tidak hanya terjadi untuk para peserta didik saja melainkan juga kepada para pendidik. Para pendidik perlu memperkuat pengetahuan dan kemampuan dalam mengintegrasikan kebiasaan hidup bersih dan sehat ini kepada para peserta didik secara konsisten di sekolah. Dengan demikian, PHBS ini menjadi gerakan bersama yang membangkitkan kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Angga Rianto. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Anestesi*, 1(4), 356–362. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.796>
- Bungai, J., Sasmitae, L., & Perdana, I. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Sekolah Dasar Di Desa Cangkang Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1305. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1247>
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta, Humanika Kajian Ilmiah Kuliah Umum*, Hal.57, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hanifa, L., Rizal, R., Dasrin, D., & Riskawati, R. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Masyarakat Desa Mulyajaya Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(2), 38–45. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i2.214>
- Hasmyati, Hasyim, M. Q., Nurulita, R. F., Syafruddin, M. A., & Hasanuddin, M. I. (2025). *Sosialisasi Pendidikan Kesehatan Sekolah*. 1(Vol. 1 No. 1 (2025): SEPAKAT : Sinergi Pengabdian Kepada Masyarakat), 1–5.
- Henvista, M. H., Listyani, E. F., Sia, R. L. R., Aulia, R., & Ga'a, A. L. (2024). Penanaman Mangrove Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Abrasi Dipesisir Pantai Desa Wailamung Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 13–18. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i3.1170>
- Maryati, S. B., Tahir, R., Limonu, R., & Bone Bolango, K. (2024). Praktek Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Molotabu, Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 47–54.
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- Proverawati, A. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. 3(2), 21–22.
- Ridzal, D. A., Fajrianti, F., Haswan, H., & Rosnawati, V. (2024). Edukasi Makanan dan Jajanan Sehat Serta Bergizi Pada Anak Sekolah Dasar. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 87–92. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i2.26477>
- Sarasanty, D. (2019). *MOJOKERTO MENUJU DESA OPEN DEFECATION FREE BERBASIS*. 232–236.
- Sofyan, N. S. A., & Siregar, P. P. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Kota Medan. *Jurnal Implementa Husada*, 3(4), 193. <https://doi.org/10.30596/jih.v3i4.11840>
- Solikin. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar di SD Negeri Tambaan 1. *Journal Pancar*, 6(2), 238–241. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/473/270>
- Susanto, N., & Rifki, M. S. (2022). Edukasi Masyarakat Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Pada Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Di Kenagarian Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. *Jurnal Pengabdian*

Masyarakat IPTEKS, 8(2), 141–147.

- Syahfitri, R. I., Anggraini, W. A., Putri, S. A., Waruwu, N. A., Bangun, Y. L. B., & Harahap, M. A. R. (2023). Pendampingan dan Penyuluhan Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Pada Siswa/I SDIT Ashabul Kahfi. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.311>
- Wiwi Kustio Priliana, & Teti Herlina. (2025). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Dasar : “Meningkatkan Kesadaran Dan Penerapan Phbs Untuk Kesehatan Siswa.” *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(1), 61–64. <https://doi.org/10.53599/jap.v3i1.301>